



ANALISIS PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN JUMLAH AKOMODASI PENGINAPAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PARIAMAN

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE NUMBER OF TOURIST VISITS AND THE NUMBER OF LODGING ACCOMMODATIONS ON ECONOMIC GROWTH IN PARIAMAN CITY

Lili Salfina¹, Rahlly Yasmita²

^{1,2}Prodi Manajemen, Universitas Sumatera Barat Pariaman
e-mail lilisalfina1@gmail.com¹, yasmitarahlly30@gmail.com²

Abstrak

Kota Pariaman merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata yang besar. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan akomodasi penginapan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di Kota Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai dan kinerja pegawai, serta menganalisis dan menjelaskan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai bisa di amati dengan menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja, dan lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan. Lingkungan kerja juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya semakin baik respon karyawan terhadap lingkungan kerja, maka kinerjanya akan semakin baik. Lingkungan kerja berpengaruh besar terhadap kinerja pegawai melalui motivasi kerja disini dapat di pahami Dengan kata lain, lingkungan kerja yang nyaman dapat memotivasi karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja karyawan, Dan lingkungan kerja yang masih kurang baik, pegawai terbagi dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kepentingannya, dan berhak membentuk federasi kelompok yang kuat dan bersatu, sehingga pegawai di luar kelompok dapat bekerja dengan baik dan melaksanakan tugas dan fungsinya. Temuan lainnya adalah adanya persaingan tidak sehat antar kelompok yang bertujuan untuk menunjukkan kehebatan suatu kelompok terhadap kelompok lainnya.

Kata Kunci: Lingkungan kerja; Motivasi kerja; Kinerja Karyawan

Abstract

Pariaman City is one of the cities in West Sumatra which has great tourism potential. The increase in the number of tourist visits and accommodation is expected to encourage economic growth, especially in Pariaman City. The purpose of this study was to analyze and explain the effect of work environment on employee motivation and employee performance, and analyze and explain the effect of work motivation on employee performance can be observed by using the analysis technique used is descriptive analysis and path analysis. The results of the analysis show that the work environment has a significant influence on work motivation, and a good work environment can increase employee motivation. The work environment also has a significant influence on employee performance. This means that the better the employee's response to the work environment, the better their performance will be. The work environment has a major effect on employee performance through work motivation here can be understood in other words, a comfortable work environment can motivate employees to do a better job and improve employee performance, and a work environment that is still not good, employees are divided into groups according to their interests, and have the right to form a strong and united group federation, so that employees outside the group can work well and carry out their duties and functions. Another finding is that there is unhealthy competition between groups which aims to show the greatness of one group against another.

Keywords: Work Environment; Work Motivation; Employee Performance



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan perekonomian suatu negara menjadi keadaan yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Suatu negara dikatakan berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak dapat diukur berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dimana tingkat kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan maka kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi juga meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu, karena aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, sehingga nantinya akan memberikan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi (Mankiw, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian suatu negara dalam konsep keseluruhan. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, membantu mengurangi jumlah pengangguran sehingga mampu memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produktifitas suatu negara. Dengan adanya pariwisata maka akan mendatangkan wisatawan khususnya wisatawan asing dari berbagai macam negara yang akan membuat pendapatan suatu negara meningkat. Selain itu juga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Runtuwarouw et al., 2022)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh saat ini terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Salah satu sektor tersebut adalah pariwisata yang saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari perkembangan beberapa faktor, yaitu jumlah kunjungan wisatawan, destinasi wisata, restoran, transportasi, jumlah tenaga kerja, investasi modal tenaga kerja dan jumlah tingkat akomodasi penginapan.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Pasal 14 menyebutkan bahwa sektor pariwisata meliputi beberapa usaha pariwisata yaitu: daya tarik wisata; kawasan pariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalanan wisata; jasa makanan dan minuman; penyediaan akomodasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran; jasa informasi pariwisata; jasa konsultan pariwisata; jasa pramuwisata; wisata tirta; dan spa. Pariwisata merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (guide), tour operator, akomodasi, restoran, artshop, moneychanger, transportasi, dan yang lainnya. Pariwisata (Aliansyah & Hermawan, 2021).



Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Kegiatan pariwisata sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah maupun masyarakat (Putra & Purbadharmaja, 2019). Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran *technical knowledge*, mendorong *research and development*, dan akumulasi modal manusia. Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata yang bersangkutan (Putra & Purbadharmaja, 2019).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata dapat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Aneldus & Heny, 2018).

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah - wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya (Aneldus & Heny, 2018). menyatakan bahwa sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih ini yang mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata ini.

Salah satu sektor pariwisata yang mendorong pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman adalah adanya objek wisata yang menawarkan pilihan wisata bahari yang banyak, kita bisa menyusuri pantai berpasir putih dengan pohon pinus yang lebat dan hembusan angin pantai di Pariaman.

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman, yang terbentuk dengan berlakunya Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis, kota Pariaman terletak dipantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi utara, selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia.

Letak geografis kota Pariaman di daerah perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, merupakan faktor strategis bagi kota ini. Jalan raya Padang-Lubuk Basung-Pasaman Barat merupakan jalan negara yang penting bagi pemerintah, karena itu kondisinya selalu terjaga dengan baik. Kondisi ini menguntungkan bagi kota Pariaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Pariaman, 2022).

**Tabel 1 Luas Wilayah Kota Pariaman**

| No. | Kecamatan | Rata – rata Tinggi Permukaan Laut (mdpl) | Luas Wilayah (Ha) | % Terhadap Luas Kota Pariaman |
|-----|------------------|--|-------------------|-------------------------------|
| 1 | Pariaman Selatan | 0 – 10 | 1.682,0 | 22,9 |
| 2 | Pariaman Tengah | 0 – 10 | 1.568,1 | 21,4 |
| 3 | Pariaman Timur | 5 – 15 | 1.750,9 | 23,9 |
| 4 | Pariaman Utara | 0 – 15 | 2.335,0 | 31,8 |

Sumber: Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2022

Kota Pariaman terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2002, pada waktu itu Kota Otonom Pariaman terdiri dari 3 Kecamatan, 55 Desa dan 16 Kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2009, Kota Pariaman terbagi menjadi empat kecamatan yakni Kecamatan Pariaman Selatan, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Timur, dan Kecamatan Pariaman Utara. Namun demikian jumlah desa/kelurahan tidak mengalami perubahan, tetap 55 desa dan 16 kelurahan. Kondisi saat ini adalah Kecamatan Pariaman Selatan terdiri dari 16 desa, Kecamatan Pariaman Tengah terdiri dari 16 kelurahan dan 6 desa, Kecamatan Pariaman Timur terdiri dari 16 desa, serta Kecamatan Pariaman Utara terdiri dari 17 desa (Pariaman, 2022)

Jumlah penduduk kota Pariaman pada tahun 2022 tercatat sebanyak 95.519 jiwa, yang terdiri dari 48.312 jiwa laki-laki dan 47.207 jiwa perempuan. Dengan wilayah seluas 73,36 km², kepadatan penduduk kota Pariaman pada tahun 2022 adalah sebanyak 1298,99 jiwa per km² dimana Kecamatan Pariaman Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni sebanyak 1 298,99 jiwa per km².

Jumlah penduduk Kota Pariaman (2022) sebesar 95.519 terdiri dari suku Minangkabau juga terdapat suku Batak dan Jawa, disamping itu suku lain yang berdomisili di kota Pariaman cukup beragam di karenakan tugas maupun telah memilih daerah ini sebagai tempat untuk kehidupannya

Keunggulan yang dimiliki kota Pariaman yaitu tempat wisata yang letaknya strategis. Serta jarak antara tempat wisata satu dengan yang lain saling berdekatan. Sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi beberapa tempat wisata secara serentak. Selain itu wisata yang disediakan kota pariaman tidak memungut biaya yang banyak, setiap pengunjung hanya membayar biaya parkir kendaraan saja sedangkan tempat wisata yang dikunjungi tidak di pungut biaya apapun sehingga pengunjung bisa menikmatinya dengan nyaman. Pada tabel berikut ini dapat dilihat jumlah tingkat kunjungan wisatawan di kota Pariaman (Pariaman, 2022).



Tabel. 2 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang) Domestik dan Mancanegara, Jumlah Akomodasi Penginapan dan Pertumbuhan Ekonomi (Juta Rupiah) Kota Pariaman Tahun 2011-2021

| NO | Tahun | Jumlah Kunjungan Wisatawan | Jumlah Akomodasi Penginapan | Pertumbuhan Ekonomi |
|----|-------|----------------------------|-----------------------------|---------------------|
| 1 | 2011 | 705.581 | 8 | 385.333.305.070,00 |
| 2 | 2012 | 750.321 | 9 | 408.397.306,00 |
| 3 | 2013 | 791.658 | 9 | 469.527.361.422,00 |
| 4 | 2014 | 1.233.741 | 8 | 570.681.714.908,00 |
| 5 | 2015 | 2.675.669 | 9 | 584.071.942.218,00 |
| 6 | 2016 | 2.907.822 | 9 | 599.857.784.593,30 |
| 7 | 2017 | 3.100.000 | 43 | 659.243.224.334,47 |
| 8 | 2018 | 3.322.560 | 43 | 627.169,12 |
| 9 | 2019 | 3.925.344 | 42 | 671.962,12 |
| 10 | 2020 | 112.278 | 42 | 689.025,59 |
| 11 | 2021 | 255.561 | 42 | 613.252,60 |

Sumber: Pariamankota.bps.go.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun dari mancanegara di kota Pariaman kurun waktu 11 tahun terakhir mengalami kenaikan. Tingkat kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 3.925.344 orang. Sedangkan tingkat kunjungan wisatawan terendah dapat dilihat pada tahun 2020 yakni 112.278 orang, dimana pada tahun 2020 tersebut juga terjadi wabah *covid-19*, sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Sumatera Barat termasuk kota Pariaman. Dampak dari wabah *covid-19* ini menyebabkan turunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata di kota Pariaman. Pada tahun 2021 terjadi sedikit peningkatan jumlah wisatawan dimana mencapai angka 255.561 orang.

Sedangkan data tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat realisasi pendapatan daerah kota Pariaman beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan pendapatan terendah pada tahun 2021 yakni sebesar 631.252,60 juta rupiah. Tingkat pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 659.243.224.334,47 juta rupiah. Realisasi pendapatan pemerintah pada tahun 2017 ini lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi kota Pariaman yang menjadi primadonanya adalah pariwisata, termasuk UMKM dan industri kreatif, dimana menyumbang pertumbuhan ekonomi kota Pariaman di masa pandemi hingga 2,96% disaat daerah lain mengalami minus akibat pandemi *covid-19*.

Untuk meningkatkan dan menarik kembali minat wisatawan, pemerintah kota Pariaman setiap tahunnya membenahi sarana dan prasarana pariwisata yang dimilikinya. Berdasarkan atas potensi wisata yang dimiliki kota Pariaman inilah yang membuat Pariaman terpilih semenjak tahun 2015 menjadi juara 1 peduli wisata *award* se Sumatera Barat. Melalui kerjasama antara Pemko Pariaman dan Dinas Pariwisata menjadi salah satu peluang besar yang di dapatkan untuk lebih gencar memperbaiki fasilitas yang sudah ada lalu dipromosikan lewat kegiatan yang terdapat dalam rancangan dinas pariwisata. Hal ini dilakukan demi kelanjutan dan kemajuan pariwisata Pariaman



yang lebih baik. Selain menggunakan sistem kerja sama dengan Pemko dan Dinas promosi wisata juga dilakukan dengan menggunakan sosial media karena pada zaman sekarang ini terdapat kecenderungan masyarakat yang lebih tertarik menggunakan media. Hal ini terbukti dengan adanya akun-akun di media sosial yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pariaman. Seperti *facebook* (pesona wisata kota pariaman, ayokepariaman), *twitter* (ayokepariaman), *instagram* (pariamantourism).

Kota Pariaman merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki banyak tempat wisata yang indah dan menarik. Kota Pariaman terkenal akan keindahan Pantai yang dimilikinya sebagai objek wisata yang bisa dikunjungi. Keunggulan yang dimiliki kota Pariaman yaitu tempat wisata yang letaknya strategis. Serta jarak antara tempat wisata satu dengan yang lain saling berdekatan. Selain itu, wisatawan juga sudah dimudahkan dengan tersedianya jalur kereta yang menghubungkan, sehingga membuat pengunjung mudah menikmati wisata pantai tanpa harus menaiki kendaraan lain, cukup berjalan kaki dari stasiun kereta maka wisatawan langsung sampai ditempat wisata. Posisi stasiunnya pun tepat berada di gerbang pantai Gandoriah. Selain itu, kota Pariaman juga memiliki beberapa hotel dan penginapan, diantaranya hotel Nan Tongga, hotel Atami, hotel Syafira, hotel Tazkia, hotel Safari Iin hotel Almadinah, dll. Setiap tahunnya tingkat kunjungan hotel dan penginapan di kota Pariaman mengalami perubahan secara terus menerus. Hal tersebut disebabkan karena beberapa aspek tertentu, diantaranya kenyamanan hingga interior hotel yang seperti apa yang biasanya menjadi pertimbangan konsumen hotel dalam memilih hotel dan penginapan. Berikut jumlah tingkat kunjungan atau hunian hotel dan penginapan di kota Pariaman.

Berdasarkan data Tabel 2 jumlah hotel dan penginapan bertambah setiap tahunnya, data tertinggi terdapat pada tahun 2017-2018 yaitu 42 unit hotel dan penginapan, yang mana hal inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berlibur dan berwisata terutama bagi wisatawan asing karena telah tersedianya hotel dan penginapan yang layak untuk mereka beristirahat sejenak.

Kota Pariaman memiliki beberapa jumlah objek wisata alam yang indah yang menyebabkan kota Pariaman menjadi tujuan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk dikunjungi, diantaranya ada wisata alam pantai Sunur, pantai Binasi, pantai Kata, pantai Cermin, pantai Gandoriah, pantai Talao, pulau Angso Duo, pulau Tengah, pulau Kasiak, Pulau Ujung, pantai Teluk Belibis, pantai Talao Manggung dan wisata Hutan Mangrove. Selain wisata alam, kota Pariaman juga memiliki objek wisata sejarah dan budaya, yaitu Guci Badano, Mesjid Tua Kurai Taji, Benteng Pertahanan Jepang, Kuburan Panjang, Meriam Kuno, Mesjid Tua, Rumah Gadang Moh. Sholeh, Benteng Jepang Sintuk, dan Benteng Sintuk II. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Objek Wisata Alam Kota Pariaman**

| No | Objek Alam | Lokasi | |
|----|----------------------|----------------------|------------------|
| | | Desa | Kecamatan |
| 1 | Pantai Gandoriah | Kel. Pasir | Pariaman Tengah |
| 2 | Pantai Cermin | Kel. Karan Aur | Pariaman Tengah |
| 3 | Pantai Sunur | Desa Sunur | Pariaman Selatan |
| 4 | Pantai Kata | Desa Taluak | Pariaman Selatan |
| 5 | Pantai Teluk Belibis | Desa Pd. Birik-Birik | Pariaman Utara |
| 6 | Pulau Angso Duo | Pulau Angso Duo | Pariaman Tengah |
| 7 | Pulau Tengah | Pulau Tengah | Pariaman Tengah |
| 8 | Pulau Ujung | Pulau Ujung | Pariaman Selatan |
| 9 | Pulau Kasiak | Pulau Kasiak | Pariaman Utara |
| 10 | Talao Pauh | Desa Pauh Pariaman | Pariaman Tengah |
| 11 | Talao Manggung | Desa Manggung | Pariaman Utara |
| 12 | Taman Anas Malik | Kel. Pasir | Pariaman Tengah |
| 13 | Wisata Sawah | Kp. Sato Pauh Timur | Pariaman Tengah |
| 14 | Hutan Mangrove | Kel. Apar | Pariaman Utara |

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman 2023

Tabel 4. Objek Wisata Sejarah dan Budaya Kota Pariaman

| No | Objek Wisata Sejarah Dan Budaya | Lokasi | |
|----|--|------------------|------------------|
| | | Desa | Kecamatan |
| 1 | Guci Badano | Sei. Rotan | Pariaman Selatan |
| 2 | Mesjid Tua Kurai Taji (Mesjid Raya Muhammadiyah) | Balai Kurai Taji | Pariaman Selatan |
| 3 | Benteng Pertahanan Jepang | - | Pariaman Selatan |
| 4 | Kuburan Panjang | P. Angso Duo | Pariaman Tengah |
| 5 | Meriam Kuno | Kp. Pondok | Pariaman Tengah |
| 6 | Mesjid Tua | Kp. Perak | Pariaman Tengah |
| 7 | Rumah Gadang Moh. Sholeh | Kp. Perak | Pariaman Tengah |
| 8 | Benteng Jepang Sintuk | Marunggi | Pariaman Selatan |
| 9 | Benteng Sintuk II | Marunggi | Pariaman Selatan |
| 10 | Rumah Tabuik Subarang | Cimparuh | Pariaman Tengah |
| 11 | Rumah Tabuik Pasa | Karan Aur | Pariaman Tengah |

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman 2023



Objek wisata andalan kota Pariaman yaitu pantai Gandoriah yang terletak di kecamatan Pariaman Tengah. Akses tempat tersebut sangat mudah saja. Untuk wisatawan yang ingin menghabiskan waktu liburan dan bersantai bersama keluarga maupun saudara maka pilihan yang tepatnya yaitu pantai Gandoriah.

Perkembangan objek wisata Pantai Gandoriah menarik untuk dikaji, dibandingkan dengan objek wisata lainnya pantai ini memiliki kelebihan dari obyek wisata bahari lainnya, akses transportasi yang lancar serta kelengkapan infrastruktur penunjang pariwisata. Pantai Gandoriah merupakan pantai satu satunya di Pariaman yang merupakan lokasi pagelaran acara kebudayaan dan kesenian serta olahraga yang diadakan oleh pemerintah kota Pariaman. Seperti pesta kesenian budaya *Tabuik* yang diadakan setiap tahun selama sepuluh hari awal bulan Muharram dalam penanggalan Islam. Saat ini terdapat 2 museum rumah *Tabuik* yakni Rumah *Tabuik* Subarang di Jalan Imam Bonjol, Cimparuuh Samping Balai Kota dan Rumah *Tabuik* Pasa di Jalan Syekh Burhanuddin, Karan Aur yang memuat informasi sejarah perkembangan dan pembuatan *Tabuik* beserta replikanya. Dengan adanya pesta budaya *Tabuik* tersebut dapat menarik wisatawan untuk melihat dan menyaksikan pesta budaya *Tabuik* tersebut yang di gelar setiap tahunnya.

Pesta budaya *Tabuik* merupakan *event* kebudayaan kolosal masyarakat Pariaman yang sudah menjadi agenda tahunan pariwisata Sumatera Barat dan salah satu *court event* kepariwisataan nasional. Puncak perayaan pesta *Tabuik* ini adalah *hoyak Tabuik* dan ritual *Tabuik* dibuang ke laut pada matahari terbenam dipantai Gandoriah.

Setiap tahunnya juga di adakan Pesta Pantai yang biasanya berlansung 7 hari bahkan kadang juga yang berlansung sampai 14 hari pasca lebaran Idul Fitri. Melihat kondisi tersebut wisatawan yang berkunjung ke pantai Gandoriah meningkat setiap tahunnya, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Selama penyelenggaraan Pesta Pantai wisatawan disuguhi aneka hiburan, mulai daritradisional sampai kreasi baru, dan panggung musik. Selain itu panitia juga menyediakan transportasi untuk berkunjung ke Pulau Angso Duo.

Pemerintah kota Pariaman selalu membenahi tempat wisata yang ada dalam usaha pengembangan sektor pariwisata khususnya objek wisata pantai Kota Pariaman. Ini menjadi hal penting untuk meningkatkan sektor pembangunan pariwisata kota. Untuk mewujudkan visi pemerintahan kota Pariaman yang akan menjadikan kota Pariaman menjadi kota tujuan wisata, maka dari itu hal tersebut penting untuk dilakukan. Selain pariwisata di benahi, sebuah komunikasi dan strategi harus dimiliki oleh kota Pariaman. Agar terwujudnya efektifitas dan efisien komunikasi ada strategi yang tepat agar tercapainya suatu tujuan. Salah satu yang dapat di terapkan dibidang pariwisata adalah strategi komunikasi. Dibidang pariwisata, sebuah strategi itu penting karena suatu daerah memiliki berbagai potensi pariwisata yang bisa dijadikan peluang dalam meningkatkan eksistensi suatu daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah akomodasi penginapan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi menjadi meningkat atau bertambah. Kemampuan suatu negara akan meningkat dari tahun ke tahun dalam menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan suatu



negara ini disebabkan oleh faktor - faktor produksi yang selalu mengalami peningkatan dalam hal jumlah dan kualitasnya. Perkembangan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi barang dan jasa sering kali lebih besar dari pada pertambahan produksi yang sebenarnya, sehingga perkembangan ekonomi lebih lambat dari potensinya (Pamungkas & Sukirno, 2016)

Salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi dalam suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh system kelembagaan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP) / *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999)

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kenaikan output per kapita, yaitu sisi output totalnya (*gross domestic product*/GDP) dan jumlah penduduknya. Output per kapita ialah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Proses kenaikan output perkapita dianalisis dengan cara melihat apa yang terjadi dengan output total disuatu pihak, dan jumlah penduduk dilain pihak. Menurut pandangan para ekonom klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan John Stuart Mill), maupun pandangan ekonom neo-klasik (Robert Solow dan Trevor Swan), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, dan (4) tingkat teknologi yang digunakan.

Pertumbuhan ekonomi mampu mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat, jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga tinggi, begitu pula sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi rendah maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga rendah (Salfina et al., 2023).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari pada apa yang telah dicapai pada masa sebelumnya. Proses pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh suatu kombinasi yang kompleks dari sejumlah factor ekonomi, social termasuk pendidikan dan ketrampilan, demografi, geografi, politik, kebijakan ekonomi, dan faktor lainnya. Didalam teori pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah biasa dikelompokkan menjadi factor dari sisi penawaran, seperti kemajuan teknologi, peningkatan sumber daya manusia, penemuan material baru, dan dari sisi permintaan, seperti peningkatan pendapatan dan perubahan selera konsumen.

Menurut (Mankiw, 2018) proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi, diantaranya yaitu:



1. Faktor Ekonomi

a. Sumber Alam

Sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai faktor produksi adalah tanah. Tanah merupakan salah satu faktor produksi yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam lainnya yang penting dalam faktor produksi adalah minyak, gas, dan bahan mineral lainnya.

b. Akumulasi Modal

Pembentukan akumulasi modal ini sangat diperlukan untuk kemajuan dibidang ekonomi. Salah satu cara untuk pembentukan modal ini diperlukan pengorbanan seperti pengurangan konsumsi.

c. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi, karena perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

d. Sumber Daya Manusia

Kualitas input tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan perekonomian.

e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja ini menimbulkan peningkatan produktivitas karena pekerja bekerja sesuai bidangnya dan sudah terspesialisasi yang kemudian akan membawa kearah ekonomi produksi berskala besar yang selanjutnya akan membantu perekonomian industri.

2. Faktor Non-ekonomi

a. Faktor Sosial

Faktor soasial dan budaya akan merubah pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial.

b. Organisasi

Organisasi sebagai unsur pelengkap dan membantu meningkatkan produktivitas perusahaan.

c. Faktor Politik dan Administratif

Adanya administrasi yang kuat, efisien dan tidak korupsi akan menjadi faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. sebaliknya administrasi yang lemah akan menjadi penghambat bagi pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan produk domestik bruto (PDB) tanpa melihat kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa melihat perubahan pada struktur ekonominya. Menurut Sukirno (2016: 9).

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisatawan yang memiliki beberapa sector penunjang didalamnya seperti sector penunjang transportasi dan sector penunjang akomodasi (hotel dan restoran) yang ditujukan untuk dapat menambah antusias pengunjung atau wisatawan baik domestik maupun asing. Adanya ketersediaan sector penunjang yang lengkap dengan pengelolaan yang baik maka hal ini diharapkan mampu berdampak nyata bagi peningkatan perekonomian dan produktivitas masyarakat serta penyerapan tenaga kerja khususnya di sektor pariwisata (Wahyu & Triani, 2023).



Akomodasi Dan Pariwisata

Hotel merupakan satu dari macam bentuk akomodasi yang memanfaatkan sebagian maupun seluruh bangunan yang menyediakan jasa pelayanan, penginapan hingga makan (Wahyu & Triani, 2023).

Akomodasi perhotelan tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata, tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan akomodasi perhotelan akan lumpuh. Sebaliknya pariwisata tanpa hotel akan merupakan sesuatu yang tidak mungkin, apalagi kita berbicara pariwisata sebagai suatu industri. Hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*). Ini berarti hidup dan kehidupannya banyak tergantung pada banyaknya atau sedikitnya wisatawan yang datang. Tanpa hotel atau dengan menginap di tempat penginapan lainnya yang seperti Homestay, guesthouse, dan lain lain, orang orang juga bisa menikmati banyak objek wisata dan atraksi wisata. Pengertian Akomodasi Pariwisata adalah segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan seseorang saat berwisata. Misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang berwisata (Wahyu & Triani, 2023).

Akomodasi dalam dunia pariwisata merupakan segala hal yang disediakan oleh pihak penyedia jasa untuk kegiatan pariwisata baik dalam penyediaan bangunan untuk penginapan, tempat makan, tempat hiburan dan fasilitas lain yang dikelola secara komersial. Perkembangan usaha kepariwisataan dipengaruhi oleh ketersediaannya usaha akomodasi dan transportasi yang memadai dan sebaliknya. Berikut yang termasuk kedalam kategori akomodasi penginapan dalam pariwisata sebagai berikut:

1) Losmen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alias KBBI, losmen adalah penginapan yang menyewakan kamar, tanpa menyediakan fasilitas makan. Jika merujuk pada akar katanya, losmen sendiri berasal dari bahasa Prancis "*logement*" yang artinya "penghunian". Masyarakat biasanya menyamakan antara losmen dengan hotel melati. Padahal keduanya berbeda. Losmen masuk kategori penginapan *low budget* dengan harga sewa yang hanya kisaran Rp100.000. Dengan tarif yang cukup hemat tersebut, jenis penginapan ini menjadi cocok bagi *backpacker* pakai saat enggan mencari hotel. Karena harganya yang relatif murah, maka Anda tidak bisa mengharapkan fasilitas yang berlebih dari jenis penginapan ini. Bahkan dibanding hotel kelas melati sekalipun yang terkadang masih memiliki sejumlah fasilitas seperti TV ataupun AC.

2) Hostel

Konsep hostel lebih menyerupai asrama siswa yakni terdiri dari ranjang-ranjang yang disusun untuk para tamu dalam satu kamar berukuran cukup besar, persis seperti asrama siswa. Jika di losmen atau hotel, para tamu menyewa kamar, maka di hostel, para tamu lebih pada menyewa tempat tidur. Pemilihan hostel akan dirasa pas manakala Anda pergi beramai-ramai dalam jumlah rombongan yang cukup banyak yang tetap ingin tinggal dalam satu kamar yang sama. Fasilitas pribadi di hostel biasanya tidak banyak, tetapi memiliki fasilitas sosial yang lebih banyak daripada hotel. Hostel bisa kita temui di kota maupun dekat destinasi wisata *outdoor*.

3) Motel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motel merupakan gabungan dari mobil hotel, yakni merupakan penginapan yang ditujukan terutama untuk pelancong bermobil, kamar-kamarnya

mudah dicapai dari tempat parkir yang tersedia. Tidak seperti hostel yang memiliki banyak tempat tidur dalam satu kamar, maka Motel kurang lebih sama seperti losmen. Dalam satu kamar pun diisi dengan sejumlah fasilitas seperti kamar mandi pribadi, namun tidak senyaman dan selengkap fasilitas yang diberikan oleh hotel.

4) Hotel

Hotel adalah jenis penginapan yang paling umum di masyarakat. Hotel memiliki fasilitas-fasilitas yang disesuaikan dengan peringkat bintang dari hotel tersebut. Dengan demikian fasilitas yang diberikan juga bisa dikategorikan dari fasilitas yang agak mewah sampai super mewah. Hotel umumnya berbentuk bangunan besar dengan banyak kamar di dalamnya. Pilihan jenis kamarnya juga cukup beragam dan didasarkan pada fasilitas dan pelayanan standar tertentu. Hotel dikelola dalam standar tertentu untuk tujuan komersial. Dengan begitu, hotel berstandar tinggi akan memperoleh kelas sebagai hotel bintang 1 hingga 5. Jika Anda memesan kamar hotel, Anda tidak hanya menyewa kamar. Tetapi termasuk pula di dalamnya fasilitas, pelayanan, serta makanan. Dengan begitu, harga sewa hotel terlihat agak mahal.

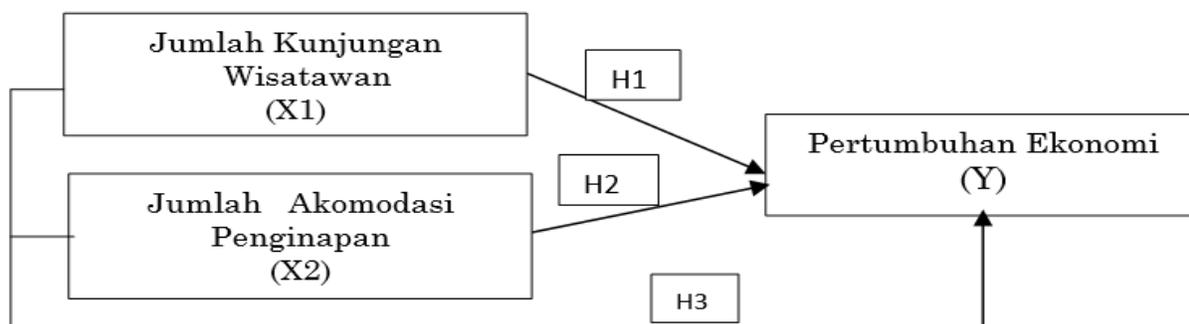
5) Homestay

Homestay merupakan salah satu bentuk penginapan di mana pengunjung atau tamu akan menginap di kediaman penduduk setempat di kota tempat mereka bepergian. Penginap akan membayar sejumlah uang sebagai kompensasi untuk pemilik rumah. Fasilitas di homestay biasanya merupakan apa yang disediakan pemilik di rumah mereka tersebut. Homestay sangat cocok untuk wisata keluarga karena Homestay menawarkan fasilitas seperti rumah pribadi pada umumnya. Mulai dari dapur, peralatan rumah tangga, dan sebagainya.

METODOLOGI (Material dan Metode)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah dan kajian teori yang penulis uraikan sebelumnya, serta adanya hasil dari penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1), Jumlah Tingkat Hunian Hotel (X2), menjadi variabel-variabel independen (bebas) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) menjadi variabel dependen (terikat). Oleh karena itu maka penulis akan menggambarkan bentuk dari kerangka konseptual pada penelitian ini, dapat dilihat dari gambar 2.1 berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019a) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari



dan ditarik kesimpulannya. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kota Pariaman dengan melihat data yang berhubungan dengan Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis, yaitu suatu metode penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui pengaruh Sektor Pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman. Menurut Sugiyono dalam Hidayat (2020: 34) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel, baik pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan terhadap variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka ini merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2003) Sedangkan sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018) Jadi populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 tahun dengan data *time series* atau runtutan waktu yang dimulai dari tahun tahun 2011 sampai tahun 2021.

Jenis Data Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019b) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui lembaga atau instansi yang telah diakui dan mempunyai legalitas dari pemerintah dalam mempublikasikan data statistik di Indonesia. Data Sektor Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi diperoleh secara tidak langsung berdasarkan laporan dan publis oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pariaman dan Badan Pusat Statistik (BPS) kota Pariaman yang diambil melalui website BPS Kota Pariaman (*sumbar.bps.go.id*).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019b) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dan mengambil data-data melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pariaman yaitu *sumbar.bps.go.id* dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pariaman dari tahun 2011-2021 yaitu selama 11 tahun.

Teknik Analisis Data

Menurut Yusri, (2020) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk memberikan jawaban dan penjelasan dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis data kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu SPSS v 16. SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis data dengan analisis statistika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan dan jumlah akomodasi penginapan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman tahun 2011 – 2021. Rincian hasil dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Kota Pariaman Tahun 2011-2021**

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5.175 | 1.258E8 | | 4.112 | .003 |
| | Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) | 58.205 | 48.346 | .293 | 1.204 | .263 |
| | variabel Jumlah Akomodasi Penginapan (X2) | -1.198 | 3.820E6 | -.763 | -3.137 | .014 |

a. Dependent Variable: Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: Data Sudah diolah

Tabel 6. ANOVA^b (untuk melihat Uji F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 4.262 | 2 | 2.131 | 5.015 | .039 ^a |
| | Residual | 3.399 | 8 | 4.249 | | |
| | Total | 7.660 | 10 | | | |

a. Predictors: (Constant), variabel Jumlah Akomodasi Penginapan (X2), Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)

b. Dependent Variable: Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2011 – 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pariaman Tahun 2011 – 2021. Hasil ini diketahui dari nilai koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1,204 yang menunjukkan nilai positif. Kemudian secara parsial jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini diketahui dari nilai signifikan sebesar 0,263 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman tahun 2011-2021. Hasil yang tidak signifikan ini bisa disebabkan karena sejumlah wisatawan yang berkunjung tidak berbelanja di tempat wisata dan lebih memilih untuk membawa makanan dan minuman dari rumah karena disebabkan oleh banyaknya oknum di tempat wisata yang meletakkan harga pada menu makan dan minuman yang terlalu tinggi, sehingga para wisatawan lebih memilih untuk membawa



bekal dari rumah. Selain itu parkir liar juga menjadi salah satu kendala bagi wisatawan yang dimana pembayaran parkir liar tersebut lebih mahal daripada parkir resmi dari pemerintah setempat, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman, karena uang hasil pembayaran parkir liar tersebut tidak di setorkan ke pemerintah dan membuat pertumbuhan ekonomi sulit meningkat. Walau demikian, tanda positif memberikan dampak yang masih relevan atas peran kunjungan wisatawan terhadap peningkatan perekonomian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Kapang et al., 2019) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado, dimana diperoleh hasil yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Manado. Selain itu penelitian (Dewi et al., 2018) dengan judul penelitian analisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Jawa tengah tahun 2014-2018 yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Utama, 2013) dengan judul penelitian Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran, terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Gianyar yang menyatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Akomodasi Penginapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akomodasi penginapan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Pariaman tahun 2011 – 2021. Hasil ini diketahui dari nilai koefisien regresi variabel jumlah akomodasi penginapan $-3,137$ yang menunjukkan nilai negatif. Kemudian secara parsial jumlah akomodasi penginapan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil ini diketahui dari nilai signifikan sebesar $0,014$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah akomodasi penginapan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman tahun 2011-2021. Alasan yang mendasari berpengaruhnya jumlah akomodasi penginapan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah ketika jumlah akomodasi penginapan bertambah, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah. Sehingga akan menghasilkan output per kapita dari barang dan jasa yang naik. Selain itu, penyerapan tenaga kerja akibat bertambahnya jumlah akomodasi penginapan juga akan berdampak pada naiknya pendapatan per kapita yang akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amerta & Budhiasa, 2014) dengan judul penelitian pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Bandung tahun 2001-2012 yang menyimpulkan bahwa jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trivonia, 2018) dengan judul penelitian pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel sebagai intervening di Yogyakarta tahun 2013-2016 yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.



Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Akomodasi Penginapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pariaman Tahun 2011 – 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah akomodasi penginapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman tahun 2011 – 2021. Hal ini diketahui dari hasil uji f dimana nilai signifikan sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini juga dibuktikan dengan semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah akomodasi penginapan.

Jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah akomodasi penginapan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di bidang pariwisata. Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pada saat jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan yang cukup tinggi, maka dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah akomodasi penginapan secara bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sari & Dewi, 2018) dengan judul pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat tahun 2012-2016 yang menyatakan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian serta pembahasan mengenai variabel yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman tahun 2011-2021. Peningkatan jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman tidak signifikan karena terdapat banyaknya café, restoran, dan rumah makan yang meletakkan harga pada menu makan dan minuman yang terlalu tinggi sehingga menurangi minat belanja wisatawan dan sebagian besar wisatawan lebih memilih untuk membawa bekal dari rumah. Namun ada juga wisatawan yang berbelanja hanya sesuai kebutuhannya saja.
2. Jumlah akomodasi penginapan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman tahun 2011-2021. Walaupun peningkatan jumlah akomodasi penginapan negatif tetapi pertumbuhan ekonomi tetap meningkat karena adanya peningkatan jumlah akomodasi, maka tenaga kerja terserap juga akan bertambah.
3. Jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah akomodasi penginapan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman tahun 2011-2021 karena Jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah akomodasi penginapan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di bidang pariwisata.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari penulis yaitu:

1. Dibiidang pariwisata khusus jumlah kunjungan wisatawan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan destinasi wisata di kota Pariaman baik sarana dan prasarana serta promosi di media sosial dan non media sosial. Pemerintah kota Pariaman lebih ditingkatkan melakukan sidak harga makan dan minuman di daerah destinasi wisata agar pengunjung banyak berbelanja makan dan minum serta belanja oleh-oleh khas kota Pariaman dan gencar lagi membuat strategi



- dalam meningkatkan sektor pariwisata dengan memberikan inovasi-inovasi baru di tempat destinasi wisata yang ada di kota Pariaman agar pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.
2. Dibidang pariwisata khususnya jumlah akomodasi penginapan, diupayakan adanya berbagai macam peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas penginapan dan kualitas pelayanan, maka kontribusi dari faktor akomodasi akan lebih banyak terhadap retribusi daerah kota Pariaman.
 3. Dibidang pertumbuhan ekonomi, pemerintah kota Pariaman diupayakan memperhatikan dengan serius sektor pariwisata, karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat besar. Oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah untuk mengupayakan kebijakannya dengan melihat permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pariaman

REFERENSI

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Yang Kemudian Diolah Dengan Menggunakan Program Komputer (. *E-Jurnal EP Unud*, 56–69.
- Aneldus, S. Y., & Heny, M. (2018). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Kabupaten Manggarai Barat. *Ekonomi Pembangunan Unud*, 1603–1630.
- Arikunto, S. (2003). *Menejemen Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah. (*No Title*).
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2018). Jumlah Objek Wisata , Jumlah Hotel , Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *Directory Journal of Economic*, 2(3), 647–658.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84–94.
- Mankiw, N. . (2018). Ekonomi Makro. In *Unesa University Press* (Issue 3).
- Pamungkas, N. N., & Sukirno, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8).
- Pariaman, B. P. S. K. (2022). Kota Pariaman Dalam Angka. *BPS Pariaman*, 1–577.
- Putra, I. M. U. P., & Purbadharmaja, I. B. P. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah. *E-Jurnal EP Unud*, 8(3), 670–702.
- Runtuwarouw, V., Rotinsulu, T., & Sumual, J. (2022). Analisis Pengaruh Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel Dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Timohon Periode 2010-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(September), 13–24.



- Salfina, L., Meidona, S., Elvina, Y., & Yadewani, D. (2023). *HBR Husnayain Business Review The Effect of Inflation and Government Spending on Economic Growth in The West Sumatra Province*. 3(2).
- Sari, D. ayu novita, & Dewi, M. heny urmila. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(1), 389–418.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Trivonia, S. F. (2018). Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 70–81.
- Utama, N. N. S. M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 175–189.
- Wahyu, Y. F., & Triani, M. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i1.14417>